

Kualitas Mencuci Tangan Perawat dengan Angka Kejadian Infeksi Nosokomial : Tradisional *Literature Review*

Amanda Yudistira^{1*}, Alfi Ari Fakhur Rizal²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: amandasanyudistira@gmail.com

Diterima: 10/11/20

Revisi: 28/11/20

Diterbitkan: 26/08/21

Abstrak

Tujuan studi: Adapun tujuan penulis adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas mencuci tangan perawat dengan angka kejadian infeksi nosokomial dengan peneliti sebelumnya.

Metodologi: Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), rangkaian penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, atau penelitian (jurnal ilmiah) melalui pencarian informasi pustaka pada variabel penelitian.

Hasil: Hasil studi sistematis ini menunjukkan bahwa menurut tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti, di antara 20 jurnal terdapat jurnal dengan variabel bebas "infeksi rumah sakit" dan variabel terikat "kualitas". Selain itu, posisi variabel x dan y tidak persis sama, dan sebagian besar variabel x (infeksi rumah sakit) dan y (kualitas) saling bergantung atau saling terkait. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang berjudul "Studi tentang kejadian cuci tangan lima momen dan infeksi rumah sakit" dilakukan.

Manfaat: Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi perawat dalam hal mengidentifikasi Kualitas cuci tangan perawat dengan angka kejadian Infeksi Nosokomial. Serta memberikan informasi dan pemahaman tentang kualitas cuci tangan yang dialami oleh perawat.

Abstract

Purpose of study: To find out the relationship between the quality of nurses' hand washing with the incidence of nosocomial infections with previous researchers.

Methodology: The method of this research is library research, which is a series of studies relating to the method of collecting library data, or research whose research objects are explored through library information (scientific journals).

Results: The results of this systematic study showed that of the 20 journals there were journals with the independent variable "Nosocomial Infection" and the dependent variable "quality" in accordance with the review literature that the researchers made. And not precisely in the placement of variable x and variable y, the majority of variable x (Nosocomial Infection) and variable y (Quality) are bound or interrelated. For example, research conducted entitled "The application of five moment hand washing with the incidence of nosocomial infections",

Applications: The research conducted could provide benefits for nurses in identifying the quality of nurse's hand washing with the incidence of nosocomial infections. As well as providing information and understanding about the quality of hand washing experienced by nurses

Kata kunci: kualitas, Mencuci Tangan, Infeksi Nosokomial

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi kesehatan yang menyelenggarakan tenaga medis profesional, memiliki fasilitas rawat inap dan menyediakan layanan 24 jam. Memberikan pelayanan yang komprehensif kepada masyarakat untuk menyembuhkan penyakit (penyembuhan) dan mencegah penyakit (pencegahan) (WHO, 2017). Maka dari itu Rumah sakit merupakan instansi yang penting dimiliki dalam suatu daerah karena menjadi tempat pelayanan kesehatan yang lebih lengkap dari puskesmas.

Salah satu tolak ukur kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah pengendalian infeksi rumah sakit. Unit rawat inap yang merupakan salah satu fasilitas pelayanan rumah sakit tidak dapat dipisahkan sebagai sumber penularan rumah sakit.

Hal ini karena perawatan pasien melibatkan banyak kelompok yang bekerja di lingkungan rumah sakit, yang merupakan faktor perantara infeksi silang antar pasien. Infeksi nosokomial terutama disebabkan oleh tinja, infeksi jarum infus, infeksi saluran pernafasan, luka operasi dan infeksi kulit yang disebabkan oleh sepsis. Kondisi ini memungkinkan terjadinya infeksi di rumah sakit. Salah satu upaya pencegahan infeksi rumah sakit adalah dengan mencuci tangan secara efektif. (Perdalin 2013).

Cuci tangan merupakan pengaplikasian yang digunakan oleh perawat untuk mencegah infeksi rumah sakit. Pengetahuan tentang hand hygiene mengacu pada tata cara penggunaan sabun atau bahan pengawet untuk membersihkan tangan di

bawah air mengalir atau dengan hand scrub yang bertujuan untuk menghilangkan kotoran pada kulit secara mekanik dan temporer untuk mengurangi jumlah mikroorganisme (Perdalin, 2010).

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologinya untuk topik tertentu. (Cooper & Taylor, dalam Mohammad Imam, 2010).

Penelitian *literature reviews* adalah sebuah sintesis dari studi-studi penelitian primer yang menyajikan suatu topik tertentu dengan formulasi pertanyaan klinis yang spesifik dan jelas, metode pencarian yang eksplisit dan reproduktibel, melibatkan proses telaah kritis dalam pemilihan studi, serta mengkomunikasikan hasil dan implikasi. Kelebihan dalam menggunakan *literature reviews* yaitu memberikan suatu *summary of evidence* bagi para klinis dan pembuat keputusan yang tidak memiliki banyak waktu untuk mencari berbagai bukti primer yang jumlahnya sangat banyak dan menelaahnya satu-persatu. Tujuan penelitian literatur review ini adalah untuk melihat hubungan Kualitas Cuci Tangan Perawat Dengan Angka Kejadian Infeksi Nosokomial.

3. HASIL PENELITIAN

a. Riyani Wulandari (2017)/ Deskriptif Kuantitatif / RSUD Sukoharjo “Pengetahuan dan penerapan Five moment Cuci Tangan Perawat Di RSUD Sukoharjo”. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat sudah menerapkan cuci tangan. Hasil ini didukung oleh Yulianti (2011) dimana didapatkan hasil observasi penerapan cuci tangan perawat di bangsal rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yoyakarta tergolong baik dengan presentase 79,41%. Penerapan cuci tangan perawat yang baik didukung oleh kesadaran dari perawat itu sendiri dalam melindungi diri dan pasien dari bahan infeksius serta kesadaran dalam menjalankan SOP yang benar. Kebiasaan mencuci tangan perawat dirumah sakit, merupakan perilaku mendasar dalam upaya pencegahan cross infection (infeksi silang)

b. Merah Delima (2018) / deskriptif / RSAM Bukit Tinggi Penerapan Cuci Tangan Five Momen Dengan Angka Kejadian Infeksi Nosokomial. Dari hasil penelitian dan pengolahan data didapatkan bahwa sebagian besar responden perawat lebih dari separoh perawat (70,5%) melaksanakan cuci tangan five momen dan prosedur cuci tangan 6 langkah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Duwi dan Martika (2016) dengan judul Hubungan Kepatuhan Cuci Tangan Enam Langkah Lima Momen Perawat Dengan Kejadian Phlebitis Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto, menunjukkan bahwa sebagian besar perawat patuh dalam melakukan cuci tangan enam langkah lima momen yaitu sebanyak 12 orang (60%) dan perawat terkecil sebanyak 8 orang (40%) tidak patuh melakukan cuci tangan enam langkah lima momen

c. Dessy Hermawan (2018) / cross sectional / RUMAH SAKIT GRAHA HUSADA BANDAR LAMPUNG. Pada penelitian ini didapatkan 29 (61,7%) responden yang tidak melakukan 6 langkah dan 5 moment cuci tangan, sebanyak 7 (24,1%) tidak melakukan 6 langkah dan 5 moment cuci tangan dan tidak phlebitis, 22 (75,9%) tidak melakukan 6 langkah dan 5 moment cuci tangan dan mengalami phlebitis dengan (p -value 0,001)

No	Penulis/Metode/ Tempat	Judul/Tujuan	Metode	Hasil
1	Riyani Wulandari (2017)/ Deskriptif Kuantitatif / RSUD Sukoharjo.	Pengetahuan dan penerapan Five moment Cuci Tangan Perawat Di RSUD Sukoharjo. Tujuan : Mengetahui gambaran pengetahuan dan penerapan Five Moment Cuci Tangan Perawat Di RSUD Sukoharjo	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian adalah di RSUD Sukoharjo. Populasi yang digunakan adalah perawat di ruang ICU dan NICU dengan jumlah 29 responden. Sampel yang digunakan yaitu total sampling dimana semua populasi diambil sebagai sampel sebanyak 29 responden.	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat sudah menerapkan cuci tangan. Hasil ini didukung oleh Yulianti (2011) dimana didapatkan hasil observasi penerapan cuci tangan perawat di bangsal rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yoyakarta tergolong baik dengan

			<p>Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner dan observasi. Analisa penelitian yang digunakan yaitu analisa univariat.</p>	<p>presentase 79,41%. Penerapan cuci tangan perawat yang baik didukung oleh kesadaran dari perawat itu sendiri dalam melindungi diri dan pasien dari bahan infeksius serta kesadaran dalam menjalankan SOP yang benar. Kebiasaan mencuci tangan perawat dirumah sakit, merupakan perilaku mendasar dalam upaya pencegahan cross infection (infeksi silang). Selain kesadaran dari perawat, pengetahuan juga mempengaruhi sikap perawat dalam mencuci tangan.</p> <p>Kesimpulan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Tingkat pengetahuan five moment cuci tangan perawat di RSUD Sukoharjo mayoritas memiliki pengetahuan baik. Penerapan five moment cuci tangan perawat di RSUD Sukoharjo, sebagian besar sudah menerapkan cuci tangan.
2	Merah Delima (2018) / deskriptif / RSAM Bukit Tinggi	<p>Penerapan Cuci Tangan Five Momen Dengan Angka Kejadian Infeksi Nosokomial</p> <p>Tujuan : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penerapan cuci tangan five momen dan cuci tangan 6 langkah dengan</p>	<p>Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menelaah hubungan antara dua variabel dari sekelompok subjek. Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>, yaitu pengumpulan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan secara bersamaan atau sekaligus (Notoatmodjo,</p>	<p>Dari hasil penelitian dan pengolahan data didapatkan bahwa sebagian besar responden perawat lebih dari separoh perawat (70,5%) melaksanakan cuci tangan five momen dan prosedur cuci tangan 6 langkah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah</p>

		<p>angka kejadian infeksi nosokomial diruangan rawat inap RSAM Achmad Mochtar tahun 2018</p>	<p>2002;27). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan penerapan cuci tangan 5 (<i>five</i>) momen terhadap angka kejadian infeksi nosokomial di ruang rawat inap RSAM bukittinggi tahun 2018. Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap bedah, interne, dan paru RSAM Bukittinggi tahun 2018. Penelitian ini dilakukan pada 5 - 26 Februari 2018.</p>	<p>dilakukan oleh Duwi dan Martika (2016) dengan judul Hubungan Kepatuhan Cuci Tangan Enam Langkah Lima Momen Perawat Dengan Kejadian Phlebitis Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto, menunjukkan bahwa sebagian besar perawat patuh dalam melakukan cuci tangan enam langkah lima momen yaitu sebanyak 12 orang (60%) dan perawat terkecil sebanyak 8 orang (40%) tidak patuh melakukan cuci tangan enam langkah lima momen</p>
3	<p>Windyastuti , Ni Kadek Ayu Widyastuti , Menik Kustriyani (2020) / Ruang Mawar RSUD DR.H.SOEWONDO KENDAL</p>	<p>Hubungan Kepatuhan Cuci Tangan Enam Langkah Lima Momen Dengan Kejadian Infeksi Nosokomial Di Ruang Mawar RSUD DR.H.SOEWONDO KENDAL</p> <p>Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan kpatuhan cuci tangan enam langkah lima momen dengan kejadian infeksi nosokomial di ruang mawar RSUD dr.H.Soewondo Kendal</p>	<p>Penelitian ini menggunakan Uji statistik yaitu uji chi square dengan derajat kemaknaan dirancang $x^2 \geq 0,05$ atau $p \text{ value} \leq 0,05$.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tim tenaga kesehatan yaitu bidan dan perawat yang bertugas di Ruang Mawar RSUD DR.H. Soewondo Kendal. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang dengan menggunakan tehnik sampel yaitu metode Total Sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi cuci tangan enam langkah lima momen dan lembar observasi kejadian infeksi nosokomial. Data diperoleh dengan cara</p>	<p>Berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini diketahui bahwapendidikan responden terdiri dari D3, D4, dan S1 Keperawatan+Ners yang berjumlah D3 sebanyak 23 (76,7 %), D4 sebanyak 5 (16,7%), dan S1+Ners sebanyak 2 (6,7%).Hasil penelitian ini sesuai dengan PERMENKES RI NOMOR 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan bagian kesatu kualifikasi bidan pasal 2 menyatakan dalam menjalankan praktik kebidanan, bidan paling rendah memiliki kualifikasi jenjang pendidikan diploma tiga kebidanan.Dari data</p>

			<p>mengamati secara langsung kegiatan responden dalam melakukan cuci tangan enam langkah lima momen.</p>	<p>pendidikan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah responden terbesar adalah D3, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indarti (2014) di RSUD PKUMuhammadiyah Bantul menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan D3 sebanyak 76,2 % .</p>
4	<p>Hilda harun (2015) / studi kasus deskriptif / Instalasi bedah sentral RSUD WATES</p>	<p>EVALUASI STANDAR KUALITAS HIGIENE DAN SANITASI DI INSTALASI BEDAHSENTRAL RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) WATES</p> <p>Tujuan : Mengevaluasi masalah terkait tingginya angka kuman udara di ruang operasi yang tidak boleh lebih dari 10 CFU/m³</p>	<p>Penelitian ini menggunakan desain penelitian studikamus deskriptif, jenis studi kasus tunggal holistik adalah penelitian yang menempatkan sebuah kasus sebagai fokus dari penelitian. Jumlah unit analisis yang digunakan pada umumnya hanya satu level.</p> <p>Kasus yang dipilih mampu menjadi bukti dari teori yang telah dibangun dengan baik. Analisis data yang digunakan yaitu dengan memaparkan hasil kemudian menjodohkan pola, dimana pola yang ditemukan dari data deskriptif lalu dijodohkan/disandingkan seperti hasil pemeriksaan angka kuman udara yang pemeriksaannya dilakukan oleh BLK dan oleh BTKL kemudian dibandingkan dengan standar yang ada. Sedangkan data hasil observasi dan wawancara tentang suatu keadaan sebagaimana adanya</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan pemeriksaan angka kuman udarayang dilakukan oleh BBTKL dan BLK secara keseluruhan menunjukkan angka kuman udara yang lebih tinggi dari standar. Penelitian ini memberikan bukti yang lebih mendalam tentang adanya masalah tingginya angka kuman udara di ruang operasi serta faktor-faktor atau aspek yang menjadi penyebab dari permasalahan tersebut. Penyebabnya adalah dari aspek interaksi kinerja petugas atau sumber daya manusia (brainware) dengan pedoman kerja (SOP) yang tidak sesuai (software) serta bangunan dan fasilitas yang kurang mendukung (hardware), sehingga menghasilkan suatu hasil kinerja yang tidak optimal</p>

			<p>mengenai kualitas higienesantasi ruang operasi secara objektif dilakukaninterpretasi beserta dokumentasi (foto) lalu hasilnyadibandingkan dengan standar dari Kepmenkes sertateori dan penelitian lain.</p>	
5	Cut Tari / literature riview.	<p>Pentingnya Melakukan Tindakan Sesuai Prosedur Bagi Perawat Guna Keselamatan Pasien</p> <p>Tujuan : Untuk mengetahui pentingnya melakukan tindakan sesuai prosedur bagi perawat guna keselamatan pasien</p>	<p>Metode yang digunakan oleh penulis adalah Literature review dimana dilakukan dengan cara menganalisis kajian ,eksplorasi jurnal, maupun e-book Adapun jurnal yang digunakan pada literature review ini adalah jurnal yang diterbitkan dari kurun waktu 10 tahun terakhir yang didapatkan dengan menggunakan dua database Portal Garuda dan Google Scholar dan referensi yang digunakan sebanyak 14</p>	<p>Berdasarkan hasil pencarian literatur didapatkan hasil bawa Pentingnya melakukan tindakan sesuai prosedur bagi perawat guna keselamatan pasiendi rumah sakit ,dimana didalam literature review tersebut menunjukkan bahwa masih banyak perawat yang bekerja di rumah sakit belum melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan prosedur yang sudah di tetapkan di rumah sakit ,salah satu prosedur yang masih belum dilakukan adalah mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan tindakan.</p>
6	Salwa A. Mohammed (2016) / quasi-eksperimental	<p>Pedoman Perawatan dan Dampaknya pada Pengetahuan Perawat dan Keselamatan Pasien Mengenai Pengendalian Infeksi Nosokomial Tindakan dalam Unit Bakar</p> <p>Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi</p>	<p>Desain quasi-eksperimental digunakan untuk melakukan penelitian pada 35 perawat yang bekerja di unit luka bakar di Public Fayoum, di samping 40 pasien secara acak ditugaskan dari unit ini sebelumnya. Kuesioner terstruktur untuk mengumpulkan data terkait data sosio-demografis untuk perawat, kuesioner pengetahuan perawat infeksi nosokomial, daftar</p>	<p>Penelitian ini mengungkapkan bahwa: (a) Nilai rata-rata total pengetahuan perawat meningkat segera setelah penerapan pedoman keperawatan dengan perbedaan yang signifikan secara statistik dibandingkan dengan sebelum implementasi. (B) Ada korelasi positif antara pengetahuan dan praktik</p>

		<p>efek dari menerapkan pedoman keperawatan pada pengetahuan perawat dan keselamatan pasien mengenai langkah-langkah pengendalian infeksi nosokomial di unit luka bakar.</p>	<p>periksa observasi dan lembar penilaian pasien yang mencakup data scio-demografis terkait dengan pasien, dan observasi untuk tanda dan lembar gejala.</p>	<p>perawat dengan perbedaan signifikan statistik yang tinggi. (D) Ada pasien luka bakar keselamatan positif sebagai bukti dengan lebih sedikit insiden tanda dan gejala infeksi di antara kelompok studi setelah menerima intervensi daripada intervensi yang diterima sebelumnya.</p>
7	<p>Hamed Sarani et al (2016) / deskriptif</p>	<p>Pengetahuan, Sikap dan Praktek Perawat tentang Kewaspadaan Standar untuk Infeksi yang Diperoleh Rumah Sakit di Rumah Sakit Pendidikan Berafiliasi dengan Zabol University of Medical Sciences</p> <p>Tujuan : penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengetahuan dan praktik petugas kesehatan tentang tindakan pencegahan standar untuk infeksi rumah sakit.</p>	<p>Penelitian deskriptif ini dilakukan pada 170 perawat yang bekerja di bangsal bedah medis, bangsal anak, unit dialisis dari dua rumah sakit pendidikan di kota Zabol, Iran, pada tahun 2014. Populasi sampel dipilih melalui simple random sampling. Instrumen pengumpulan data terdiri dari kuesioner buatan peneliti berjudul "Pengendalian infeksi yang didapat di rumah sakit" berdasarkan tindakan pencegahan yang diajukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) Amerika Serikat. Data dimasukkan ke dalam perangkat lunak SPSS v.20 dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa 43% dari peserta dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang buruk, 42% memiliki praktik rata-rata, dan 37% memiliki sikap sedang tentang infeksi rumah sakit. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan jenis kelamin ($r = 0,8$ $p = 0,02$). Namun, variabel usia, status perkawinan, pekerjaan, pengalaman kerja, pendidikan, dan tempat kerja tidak membentuk hubungan yang signifikan dengan variabel independen ($p > 0,05$).</p>
8	<p>Ali Khani Jaihooni et al (2017) / randomized controlled</p>	<p>Promosi Perilaku Preventif Infeksi Nosokomial pada Perawat: Pengaruh Pendidikan</p>	<p>Studi uji coba terkontrol acak ini dilakukan pada 120 perawat yang bekerja di rumah sakit Vali-e-Asr, Kota Fasa, Fars (Iran) pada 2016.</p>	<p>Usia rata-rata subjek adalah $27,8 \pm 5,5$ pada kelompok intervensi dan $28,12 \pm 5,3$ tahun pada kelompok kontrol. Periode pengalaman kerja rata-rata adalah $10,1 \pm$</p>

		<p>Tujuan : Tujuan utama adalah untuk mengurangi risiko tertular NI oleh pasien, staf rumah sakit, dan teman pasien, dan mencegah penularan infeksi oleh staf rumah sakit dan keluarga pasien.</p>		<p>5,2 tahun pada kelompok intervensi dan $9,9 \pm 5,6$ tahun pada kelompok kontrol. Uji t independen tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Tabel 1 menunjukkan data demografis termasuk jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, status perkawinan, dan tempat kerja. Karakteristik utama dari kelompok adalah: wanita yang sudah menikah, dengan pendidikan Sarjana, dengan pekerjaan kontrak, dan mereka bekerja terutama dalam layanan darurat dan medis-bedah. Berdasarkan uji chi-square tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.</p>
9	Yang Sun Lee (2017) / deskriptif	<p>Tingkat kesadaran standardisme tentang manajemen infeksi terkait medis di kalangan mahasiswa keperawatan</p> <p>Kinerja Standardisme: Efek Mediasi Komite Pengendalian Kesehatan Internal</p> <p>Tujuan : tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perubahan perilaku kesehatan melalui Komite Pengendalian Kesehatan, yang</p>	<p>Penelitian ini menelaah hubungan antara kesadaran standardisme dan komite control kesehatan internal dan kinerja standardisme untuk manajemen infeksi terkait medis dari mahasiswa keperawatan, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk melihat hubungan.</p>	<p>Secara umum karakteristik mahasiswa keperawatan yang merupakan subjek penelitian ini, 3 kelas 66 orang (49,3%), 4 kelas 68 orang (50,7%) Didistribusikan secara merata. Jenis kelamin perempuan dari keseluruhan 122 orang (91.0%), anak laki-laki 12 orang (9,0%) Akibatnya, siswa perempuan menjadi mayoritas. Nilai sekolah menengah 82 orang (61,2%),</p>

		merupakan variabel utama		
--	--	--------------------------	--	--

Pembahasan

Berdasarkan pencarian yang dilakukan secara sistematis yang dilakukan peneliti melalui data sekunder penelitian tentang hubungan kualitas (5 momen dan 6 langkah) dengan infeksi nosokomial sangat mendapatkan data yang sedikit, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas penelitian yang ada. Pada penelitian “Pengetahuan dan penerapan *Five moment* Cuci Tangan Perawat Di RSUD Sukoharjo” 29 responden yang ada di bangsal ICU dan NICU RSUD Sukoharjo mayoritas memiliki umur 31-40 tahun sebanyak 17 responden (58,6%) dan paling sedikit memiliki umur 41-50 tahun yaitu sebesar 3 responden (10,3%). Pada penelitian “Penerapan Cuci Tangan *Five Momen* Dengan Angka Kejadian Infeksi Nosokomial” Dari hasil penelitian dan pengolahan data didapatkan bahwa sebagian besar responden perawat lebih dari separuh perawat (70,5%) melaksanakan cuci tangan *five momen* dan prosedur cuci tangan 6 langkah.

4. KESIMPULAN

Penelitian menggunakan Metode Tradisional *Literature Review* ini mengumpulkan hasil analisis berbagai sumber penelitian jurnal nasional dan jurnal internasional. Hasil analisis oleh peneliti, perilaku mencuci tangan perawat dengan angka kejadian infeksi nosokomial beberapa penelitian menyimpulkan sebaik dalam mencegah terjadinya infeksi nosokomial dengan melakukan mencuci tangan secara rutin dan benar. Namun ada beberapa jurnal penelitian yang mendapatkan hasil perilaku responden kurang baik yang dipengaruhi pengalaman dan pengetahuan yang kurang tentang pencegahan infeksi nosokomial.

REFERENSI

- C Tari (2019). *Pentingnya Melakukan Tindakan Sesuai Prosedur Bagi Perawat Guna Keselamatan Pasien*. Literature review. Hal 1-7
- Cooper, Taylor, dan The UCSC University Library. In *Pengembangan Asesmen Diri Siswa (Student Self-Assessment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter*, ed. Mohammad Imam Farisi, paper presented at Konferensi Ilmiah Nasional “Asesmen dan Pembangunan Karakter Bangsa”, 68–77. Surabaya: HEPI UNESA, 2012.
- Delima. M (2018). *PENERAPAN CUCI TANGAN FIVE MOMEN DENGAN ANGKA KEJADIAN INFEKSI NOSOKOMIAL*. Prosiding Seminar Kesehatan Perintis. : STIKes Perintis Padang. Vol. 1 No. 2
- Duwi & Martika. (2016) *Hubungan Kepatuhan Cuci Tangan Enam Langkah Lima Momen Perawat Dengan Kejadian Phlebitis Di RSUD*. Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto
- Hermawan, D (2018). *HUBUNGAN KEPATUHAN PERAWAT MELAKSANAKAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO) CUCI TANGAN TERHADAP KEJADIAN PHLEBITIS DI RUMAH SAKIT GRAHA HUSADA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018*. Holistik Jurnal Kesehatan : Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati Bandar Lampung. Volume 12, No.3
- H Harun et al (2019). *EVALUASI STANDAR KUALITAS HIGIENE DAN SANITASI DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT UMUM DAERAH*
- Indarti. (2014). *Hubungan Pengalaman Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Cuci Tangan di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul*. <http://digilib.unisayogya.ac.id>
- Jeihooni K Ali, et al (2017). *Promoting Perilaku Preventif Infeksi Nosokomial pada Perawat: Pengaruh Pendidikan*. Infermeria. Vol 36 No 1
- L Yang Sun (2017). *Tingkat kesadaran standardisme tentang manajemen infeksi terkait medis di kalangan mahasiswa keperawatan Kinerja Standardisme: Efek Mediasi Komite Pengendalian Kesehatan Internal*. Jurnal Akademi Pendidikan Keperawatan Korea
- Perdalin. (2010). *Handout Pengendalian Infeksi Nosokomial*. Jakarta selatan
- Perkumpulan Pengendalian infeksi indonesia. (2013) *Infeksi Nosokomial*. Jakarta selatan.

- Salwa A. Mohammed (2016). *Pedoman Perawatan dan Dampaknya pada Pengetahuan Perawat dan Keselamatan Pasien Mengenai Pengendalian*
- Sarani H (2014). *Pengetahuan, Sikap dan Praktek Perawat tentang Kewaspadaan Standar untuk Infeksi yang Diperoleh Rumah Sakit di Rumah Sakit Pendidikan Berafiliasi*. Jurnal Global Ilmu Kesehatan : Zabol University of Medical Sciences. Vol 8 No 3
- WHO. (2012). *Hand Hygiene to Prevent Health Care Associated Infections*. Patient Safety Solutions. Vol 1.
- World Health Organization. *Definisi Rumah Sakit*: WHO. 1947. Available from: www.who.int. [22 Desember 2017].
- Windyastuti et al (2020). *HUBUNGAN KEPATUHAN CUCI TANGAN ENAM LANGKAH LIMA MOMEN DENGAN KEJADIAN INFEKSI NOSOKOMIAL DI RUANG MAWAR RSUD DR.H.SOEWONDO KENDAL*. The 1st Widya Husada Nursing Conference : STIKES Widya Husada Semarang. Hal 118-128
- Wulandari. R (2017). *Pengetahuan dan penerapan Five moment Cuci Tangan Perawat Di RSUD Sukoharjo*. GASTER : STIKES 'Aisyiyah Surakarta. Vol. XV No. 1
- Yulianti. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Universal Precaution Pada Perawat di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol5. No 2. Juni 2011.